



E-ISSN: 2722-8576

E-ISSN: 1978-7014

SPHATIKA: JURNAL TEOLOGI

UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
VOLUME 15 NOMOR 1, MARET 2024

PERAN PEREMPUAN DALAM LINGKUNGAN ALAM PADA KOMIK LUH AYU MANIK MAS: KAJIAN EKOFEMINISME

Ni Made Candra Dewi¹, I Ketut Ngurah Sulibra², Nyoman Duana Sutika³

^{1,2,3}Universitas Udayana

Email: ¹candraad50@gmail.com*, ²ngurahsulibra@gmail.com, ³duana_sutika@unud.ac.id

*Penulis Koresponden

Abstract

Keywords:
comics;
ecofeminism;
structure.

This research discusses seven series in the comic entitled Luh Ayu Manik Mas, namely Komik Luh Ayu Manik Mas Series 1 (Tresna Ring Alas), Komik Luh Ayu Manik Mas Series 2 (Ngae Mobile Library), Komik Luh Ayu Manik Mas Series 3 (Environmental Hero), Comic Luh Ayu Manik Mas Series 4 (Fighting Plastic Luu), Comic Luh Ayu Manik Mas Series 5 (Local Mamula Woh-Wohan), Comic Luh Ayu Manik Mas Series 6 (Ngalahang Legu Poleng), and Comic Luh Ayu Manik Mas Series 7 (Ngrejek Village Virus Monster). This research aims to determine the structure and explain the role of women in the Luh Ayu Manik Mas Comic Series one to seven. This research uses structural theory, ecofeminist theory and feminist theory. This research is a type of qualitative descriptive research. The methods and techniques used in this research are the listening method with reading techniques and note-taking techniques. Next, data analysis uses qualitative methods assisted by analytical descriptive techniques. The stage of presenting the results of data analysis using a formal presentation method assisted by deductive techniques. The narrative structure that builds the story from the comic is incident, plot, character, setting, theme and message. The plot/plot uses a forward or progressive plot. The theme used is women's struggle to save the environment. One of the messages to be conveyed is to always preserve the environment. Furthermore, the role of women in the comic, namely Komik Luh Ayu Manik Mas, is the movement to care for the environment, the movement to preserve the environment, the movement to save the environment with the supernatural power of Luh Ayu Manik Mas, and the movement to keep the environment clean.

Kata kunci:

Ekofeminisme;
komik; struktur.

Abstrak

Penelitian ini membahas tujuh seri dalam komik yang berjudul Luh Ayu Manik Mas yaitu Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 1 (Tresna Ring Alas), Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 2 (Ngae Perpustakaan Keliling), Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 3 (Pahlawan Lingkungan), Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 (Ngelawan Luu Plastik), Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 5 (Mamula Woh-Wohan Lokal), Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 6 (Ngalahang Legu Poleng), dan Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 7 (Monster Virus Ngrejek Désa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur serta memaparkan peran perempuan dalam Komik Luh Ayu Manik Mas Seri satu hingga tujuh. Teori yang digunakan adalah teori struktural, teori ekofeminisme, dan teori feminisme. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik membaca serta teknik catat. Selanjutnya, analisis data menggunakan metode kualitatif yang dibantu dengan teknik deskriptif analitik. Tahap penyajian hasil analisis data dengan metode penyajian formal dibantu dengan teknik deduktif.

Struktur naratif yang membangun cerita komik tersebut, yaitu insiden, alur/ plot, tokoh penokohan, latar/ setting, tema, serta amanat. Alur/ plot menggunakan alur maju atau progresif. Tema yang digunakan adalah perjuangan perempuan menyelamatkan lingkungan. Amanat yang ingin disampaikan salah satunya untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan. Selanjutnya, peran perempuan yang terdapat dalam komik yaitu Komik Luh Ayu Manik Mas ialah gerakan peduli lingkungan, gerakan menjaga kelestarian lingkungan, gerakan menyelamatkan lingkungan dengan kekuatan supranatural Luh Ayu Manik Mas, serta gerakan menjaga kebersihan lingkungan.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup. Lingkungan memberikan berbagai sumber berupa makanan, sandang dan pangan dalam menunjang kehidupan mereka sehari-hari. Lingkungan telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan makhluk hidup khususnya manusia, namun bukan berarti lingkungan selalu pemurah dan dapat dieksploitasi (Wiyatmi, 2017:6-9). Lingkungan hidup merupakan sebuah ekosistem dan manusia berada di dalamnya sehingga relasi antara sebuah ekosistem dan manusia tidak dapat dipisahkan dan akan terus berlanjut. Masalah yang muncul dalam lingkungan alam membuktikan di dalam ekosistem saling bergerak. Ekosistem tersebut merupakan bagian dari ekologi. Ekologi mempunyai makna ilmu tentang makhluk hidup dan sekitarnya, termasuk hubungan timbal balik dari lingkungan (Endraswara, 2016). Dalam perkembangannya, paham feminis juga mempunyai peran yang

besar dalam ekologi. Perempuan dan alam telah dinaturalisasikan dan difeminisasi, sehingga ilmu feminis disebut sebagai tulang rusuk dari ilmu ekologi. Perempuan dinilai lebih dekat dengan alam daripada laki-laki. Apabila kaum patriaki merusak alam, maka juga merusak perempuan. Hubungan secara kultural dan simbolik diantara keduanya merupakan suatu timbal balik yang tidak diketahui kapan dimulai dan berakhirnya (Tong, 2017:360-371).

Lingkungan hidup merupakan sebuah ekosistem dan manusia berada di dalamnya sehingga relasi antara sebuah ekosistem dan manusia tidak dapat dipisahkan dan akan terus berlanjut. (Irwan dalam Djamal Zoer'aini, 2007) menyatakan bahwa manusia sebagai bagian dari alam semesta dan berbekal akal dan pikirannya saat ini sebagian telah menjadi monster bagi dirinya sendiri, makhluk lain dan lingkungannya. Kegiatan-kegiatan untuk mensejahterakan dirinya justru menjadi malapetaka.

Membahas mengenai alam yang juga tercermin kaitannya dengan sastra. Sastra membutuhkan ekosistem dan lingkungan untuk melahirkan karya-karya yang dinamis (Endraswara, 2016: 2-4). Terdapat banyak karya sastra yang membahas tentang ekofeminisme, seperti novel, film, anime dan komik. Pada masa sekarang, komik merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh kaum remaja. Komik Luh Ayu Manik Mas yang dikarang oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini menceritakan seorang perempuan yang bernama Luh Ayu Manik, seorang remaja putri yang masih bersekolah yang dikenal pintar dan pemberani. Luh Ayu Manik merupakan anak remaja yang tinggal bersama ibunya. Luh Ayu Manik memperoleh kekuatan super dari kelahirannya dan berkat gelang *tridatu* yang diwariskan oleh neneknya. Adanya bentuk relasi yang terjalin antara manusia dengan lingkungan hidup yang menonjol serta adanya upaya perempuan dalam menyelamatkan lingkungan hidup sehingga menimbulkan berbagai gerakan peduli lingkungan yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana struktur yang terdapat dalam teks Komik Luh Ayu Manik Mas? (2) Bagaimanakah peran perempuan dalam lingkungan alam pada Komik Luh Ayu Manik Mas?

Penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dari Sugiartini (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Ekofeminisme Dalam Anime Miyori No Mori Karya Nizou Yamamoto" Penelitian memfokuskan pada relasi antara manusia dan lingkungan hidup serta upaya perempuan dalam melestarikan lingkungan hidup. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teori yang digunakan adalah teori

ekologi sastra, teori ekofeminisme dan teori semiotika danesi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh sugiartini diketahui bahwa relasi antara manusia dan lingkungan hidup dapat dikategorikan menjadi tiga relasi dominan yaitu relasi mistis, relasi fungsional, dan relasi timbal balik. Upaya yang dilakukan oleh perempuan dalam melestarikan lingkungan hidup adalah melakukan gerakan peduli lingkungan dengan upaya menyayangi makhluk hidup, menjaga kelestarian makhluk hidup. Pada skripsi ini terdapat beberapa persamaan yang dijadikan acuan oleh penulis. Persamaan tersebut terletak pada teori yang digunakan yaitu teori ekologi sastra dan teori feminisme, dengan mengangkat peran perempuan pada lingkungan hidup serta upaya perempuan dalam melestarikan lingkungan hidup. Terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian dengan skripsi ini, yaitu terletak pada objek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan komik sebagai objek, sedangkan skripsi ini menggunakan anime. Kajian pustaka lainnya yang digunakan adalah Ratna (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Kedudukan Dan Peran Wanita Bali Dalam Cerpen Calonarang: Pendekatan Feminisme", Dirgantari (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Ekofeminisme Pada Tokoh San Dalam Film Princess Monoke Karya Sutradara Hayao Miyazaki" , Sintia (2023) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Lima Cerpen Dalam Pupulan Cerpen Swécán Widhi Kajian Psikologi Sastra".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian Komik Luh Ayu Manik Mas dibagi menjadi tiga tahapan yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya yakni, (1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode simak. Teknik yang digunakan adalah teknik membaca dan teknik pencatatan. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif serta di dukung dengan teknik deskriptif analitik. Pada tahapan penyajian analisis data metode yang digunakan adalah metode formal.

PEMBAHASAN

1. Struktur

a. Insiden

Sukada (1987: 58-59) menyatakan bahwa insiden adalah suatu kejadian atau peristiwa yang di dalamnya terkandung sebuah cerita. insiden yang terdapat dalam cerita

menjadi sebuah kerangka yang membangun dan membentuk sebuah cerita. Dapat dilihat dalam Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 10 pada kutipan dibawah:

"Aduh.....!.Dong, tingalin ja, pasihe ene bek misi luu. Tusing nyidaang asane yening iraga kayeh di yeh ane daki kene. Dadi ngalih tongos ka pasisi lenan teken dini?."

Terjemahan:

"aduh.....!.Lihatlah nek, laut ini penuh dengan sampah. Tidak mungkin kita mandi di tempat yang kotor begini bisakah berpindah ke sisi pantai yang lain?."

Pada kutipan di atas menjelaskan ketika Luh Ayu dan Neneknya sudah berada di pantai dan berjalan mendekati bibir pantai lalu neneknya berteriak kesakitan karena tersandung tumpukan sampah plastik, lantas Luh Ayu mengisyaratkan sang nenek untuk melihat laut yang sudah penuh dengan sampah.

b. Alur

Wellek dan Warren (dalam Sukada, 1987: 66-67) menyatakan bahwa plot dibangun berdasarkan unsur-unsur cerita yang lebih kecil, yaitu dari sebuah episode atau insiden. Berdasarkan pendapat tersebut, plot menjadi tumpuan ide, tendens, motif dan amanat, baik yang disampaikan dari insiden maupun perwatakan. Berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi, alur dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu (1) Alur lurus atau progresif, yaitu peristiwa disampaikan secara kronologis atau secara runtut, dimulai dari awal hingga akhir cerita. (2) Alur sorot-balik (*flashback*), urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dapat dimulai dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, kemudian baru tahap awal dari cerita yang dikisahkan. (3) Alur campuran, urutan cerita yang disampaikan secara acak atau tidak berurutan. Alur yang digunakan dalam Komik Luh Ayu Manik Mas adalah alur lurus atau progresif. Pengarang menceritakan semua kejadian yang terjadi pada cerita secara berurutan dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 4 dalam salah satu kutipan dibawah:

"Luh Ayu, tulungin jemakang kresek anggon wadah canang. Da nganggon kresek utawi plastik, dong! Panyatusan tiban makelone mara plastike nyag tur plastike bisa ngaenang palemahane cemer."

Terjemahan:

"Luh Ayu, bantu ambilkan kresek untuk tempat canang. Jangan pakai kresek atau plastik, nek. Plastik baru terurai ratusan tahun lamanya dan bisa mencemari lingkungan."

Kutipan di atas menjelaskan ketika nenek Luh Ayu meminta kresek untuk tempat *canang*. Serta ketika nenek Luh Ayu menjelaskan betapa praktisnya plastik pada zaman dahulu, dan Luh Ayu berbincang dengan neneknya betapa berbahayanya plastik pada zaman sekarang.

c. Tokoh dan Penokohan

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) menyatakan tokoh cerita (*character*) merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif maupun drama yang pembaca tafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti mengekspresikan dalam tindakan apa yang diucapkan. Penokohan merupakan penggambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan seorang tokoh memiliki tiga dimensi sebagai struktur pokok, ialah psikologi, psikologi, dan sosiologis. Tokoh dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan segi peranannya dalam cerita fiksi, yaitu: (1) tokoh utama, (2) tokoh sekunder, (3) tokoh pelengkap atau tokoh penunjang (Tarigan: 1984: 143). Dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 30 dalam salah satu kutipan dibawah:

"Mrika ragané mawali ka pasih! Tiang lan kramané lakar nyaga tur suud nganggon plastik ané pasti lakar nyemerin pasihé."

Terjemahan:

"Kembalilah ke lautan! Kami akan menjaga lautan dan berhenti menggunakan plastik yang telah merusak lautan."

Dalam kutipan tersebut digambarkan Luh Ayu Manik Mas sebagai tokoh utama dan nenek sebagai tokoh sekunder dari segi psikologis yang mana Luh Ayu Manik Mas digambarkan memiliki sifat penyayang serta mempunyai rasa sayang terhadap makhluk hidup yang ada di bumi, seperti awalnya seekor monster yang telah berubah menjadi seekor ikan yang lucu dan Luh Ayu Manik Mas yang berjanji akan senantiasa menjaga lautan.

d. Latar

Latar merupakan lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Abrams (dalam Nurgiyantoro 2012: 116) latar atau setting dapat disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar yang terdapat dalam Komik Luh Ayu Manik Mas ialah latar tempat yaitu Dasar Laut ketika hampir kalah menghadapi monster laut Luh Ayu Manik Mas bertemu dengan Hyang Baruna sang

penguasa lautan. Dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 25 dalam salah satu kutipan dibawah:

“Luh Ayu Manik Mas, to tingalin. Pinaka dewan pasih, bapa buka tusing nyidaang ngalahang luu ane kakutang olih manusane di tengah pasihe”

Terjemahan:

“Luh Ayu Manik Mas, lihatlah laut ini. Sebagai penguasa lautan, aku seolah tak mampu mengalahkan benda produk manusia yang dibuang hingga ke lautan”

e. Tema

Tema adalah makna dari sebuah cerita, gagasan pokok, atau dasar cerita. tema merupakan gagasan pokok, yaitu sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Wujud tema dalam fiksi, biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif dalam tokoh, (Sayuti, 2000:187). Keraf (2004:121) mengatakan bahwa tema menurut karyanya yang berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang artinya menempatkan atau meletakkan. Tema dari Komik Luh Ayu Manik Mas yaitu perjuangan dalam menjaga kelestarian laut dimana seorang perempuan yang mempunyai kekuatan supranatural, tema ini diperoleh dari penggambaran peristiwa awal cerita hingga akhir cerita. Pada komik ini menceritakan mengenai lingkungan pantai yang sudah tercemar karena banyak yang membuang sampah sembarangan, sehingga membuat ikan di laut banyak mati karena tidak bisa membedakan yang mana makanan dan plastik, muncul seekor monster yang sangat menyeramkan yang mau menyerang manusia, sehingga Luh Ayu berubah menjadi Luh Ayu Manik Mas yang mampu mengalahkan monster tersebut dengan bantuan Hyang Baruna sehingga monster tersebut kembali menjadi ikan yang lucu. Hal tersebut dapat dilihat dalam Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 27 pada kutipan di bawah ini:

“Luh Ayu Manik Mas, né abe soca pelungé, tur deketang di pepusuhan raksasa pasihé ento. Manik pelungé ené ané lakar ngranaang ia éling kajati mula anut tekén laksanané ané suba-suba maguna welas asih. Cening patut mapakéling tekén manusané apang tusing nganggon pasihé pinaka pinaka wadah luu.”

Terjemahan:

“Luh Ayu Manik Mas, bawalah manik biru ini dan letakkan dekat menyentuh jantung monster laut itu. Manik biru ini akan membuatnya memiliki kasih sayang kembali. ingatkan juga pada manusia untuk tidak menjadikan laut tempat sampah.”

f. Amanat

Amanat adalah pesan moral atau ajaran moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastranya. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai

amanat. Unsur moral juga merupakan pemikiran yang mendasari pengarang karya, pemikiran yang mendasari penciptaan karya sastra sebagai pendukung pesan (Nurgiyantoro, 2012: 321). Amanat yang terkandung dalam komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 (*Nglawan Luu Plastik*) yaitu kita harus bisa menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah plastik sembarangan, karena sampah plastik sangat berbahaya terutama untuk ekosistem laut. Sampah plastik yang sangat susah untuk terurai bisa membuat biota laut tersakiti dan bisa membuat biota laut mati karena secara tidak sengaja biota laut memakan sampah plastik tersebut. Kita sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran marilah menjaga alam terutama alam laut karena laut memberikan banyak manfaat bagi makhluk hidup yang tinggal di dalam maupun sekitarnya termasuk manusia. Jangan sampai kelalaian manusia lingkungan laut bisa rusak. Amanat tersebut dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 36 pada kutipan di bawah ini:

"Luh Ayu, mara dadong ngresep tekéning plastik ané sanget nyengkalén! Dadong tusing nyidaang ngenehang yén akudang plastik kadén suba ngebeking guminé ené. Laan bareng-bareng I raga ngajakin kramané apang nyalanang kauripané tanpa plastik"

Terjemahan:

"Luh Ayu, Nenek paham sekarang tentang plastik yang sangat membahayakan. Nenek tidak bisa membayangkan berapa plastik yang sudah memenuhi bumi ini. Ari kita ajak warga untuk hidup tanpa plastik."

2. Peran Perempuan Dalam Komik Luh Ayu Manik Mas

Perempuan dan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan karena perempuan secara kultural sangat dikaitkan dengan alam. Hubungan tersebut dinamakan dengan ekofeminisme, yang mencerminkan hubungan secara konseptual, simbolik, dan linguistik antara feminis beserta isu yang berkaitan dengan ekologi (Tong, 2017:359). Perempuan serta lingkungan hidup berkecenderungan oleh kaum patriaki. Berdasarkan hal tersebut, timbullah gerakan peduli lingkungan hidup yang dilakukan oleh perempuan serta upaya perempuan dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta kelestarian lingkungan hidup.

a. Gerakan Peduli Lingkungan

Gerakan peduli lingkungan yang terdapat dalam Komik Luh Ayu Manik Mas dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 4 pada kutipan di bawah ini:

"Luh Ayu, tulungin jemakang krésék anggon wadah canang. Kéto dadongné nundén Luh Ayu Manik. Da nganggon plastik dong! Panyatusan tiban makeloné mara plastiké nyag tur plastiké bisa ngaénang palemahanné cemer. Luh Ayu nyautin."

Terjemahan:

“Luh Ayu, bantu ambilkan kresek untuk tempat canang. Pinta nenek. Jangan pakai kresek atau plastik nek! Plastik baru terurai ratusan tahun lamanya dan bisa mencemari lingkungan. Sahut Luh Ayu.”

Dalam kutipan di atas menggambarkan percakapan yang dilakukan oleh Luh Ayu dengan sang nenek tentang bahaya plastik serta Luh Ayu memberi tahu kepada sang nenek bahwa plastik tersebut sangat susah untuk terurai serta dapat mencemari lingkungan.

b. Gerakan Menjaga Kelestarian Lingkungan

Gerakan menjaga kelestarian lingkungan serta makhluk hidup dalam Komik Luh Ayu Manik Mas dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 32 pada kutipan di bawah ini:

“Ngudiang ragané ngeling? Mrika ragané mawali ka pasih! Tiang lan kramané lakar nyaga tur suud nganggon plastik ané pasti lakar nyemerin pasihé.”

Terjemahan:

“Mengapa kamu menangis? Kembalilah ke lautan. Kami akan menjaga lautan dan berhenti menggunakan plastik yang telah merusak lautan.”

Kutipan diatas menunjukkan Luh Ayu Manik Mas merasa sedih dan memahami bagaimana rasanya menjadi monster laut yang telah berubah menjadi binatang laut yang lucu tersebut karena kelalaian manusia yang membuang sampah plastik di laut yang telah membunuh keluarganya. Luh Ayu Manik Mas menunjukkan rasa simpatinya dengan menyuruh monster laut yang telah berubah tersebut untuk kembali ke lautan, dan para manusia akan menjaga lautan dan berhenti menggunakan plastik yang telah merusak lautan.

c. Gerakan Menyelamatkan Lingkungan Dengan Kekuatan Supranatural Luh Ayu Manik Mas

Gerakan menyelamatkan lingkungan dengan kekuatan supranatural Luh Ayu Manik Mas dalam Komik Luh Ayu Manik Mas dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 24 pada kutipan di bawah ini:

“Luh Ayu Manik mitehang benang tri datu ané ngilit pagelangan lima tengawané. Mabarengan ajak sinar ane pesu uli rawatan naga di pagelangan limane ento, ia nunas panugrahan ring Hyang Tri Murti, ento awanane warna barak, selem, lan putih di benang tri detune ngranayang awak Luh Maniké ngendih tur ia nyuti rupa dadi Luh Ayu Manik Mas.”

Terjemahan:

“Luh Ayu Manik memutar benang tri datu yang melingkar di pergelangan tangan kanannya. Bersamaan dengan keluarnya cahaya dari siluet naga di pergelangan tangannya, ia memohon kekuatan Tri Murti, sehingga warna merah, hitam, dan putih pada gelang tri datu turut memancar di seluruh tubuh Luh Ayu Manik. Ia berubah wujud menjadi Luh Ayu Manik Mas.”

Dalam kutipan di atas menggambarkan ketika Luh Ayu Manik yang berubah wujud menjadi Luh Ayu Manik Mas dengan memutar benang tri datu yang melingkar di pergelangan tangan kanannya, serta ia juga memohon kekuatan Tri Murti, sehingga warna merah hitam dan putih pada gelang tri datu memancar di seluruh tubuhnya.

d. Gerakan Mendukung Kebersihan Lingkungan

Gerakan mendukung kebersihan lingkungan dalam Komik Luh Ayu Manik Mas dapat dilihat pada Komik Luh Ayu Manik Mas Seri 4 halaman 38 pada kutipan di bawah ini:

“Salanturné, Luh Ayu Manik katimpalin dadongné ngajakin kramané makejang apang milih-milihin kadang plastiké padidi-padidi di pomahané soang-soang. Wargané masih nulungin Luh Ayu Manik ngaé papan pengumuman apang kramané nulak anaké ané nganggon plastik tatkala nyalanang kauripané sadina-dina. Pangéling-élinge ento misi pangapti luire: Reduce, Reuse, Recycle, Repair, Refuse, Rethink.”

Terjemahan:

“Luh Ayu Manik didampingi nenek mengajak warga untuk memilah sampah plastik secara mandiri dari rumah masing-masing. Dibantu oleh warga, Luh Ayu Manik membuat papan himbauan untuk menolak plastik dalam keseharian. Himbauan tersebut berisikan: *Reduce, Reuse, Recycle, Repair, Refuse, Rethink.*”

Dalam kutipan di atas berisikan gerakan mendukung kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Luh Ayu Manik Mas yang mengajak masyarakat untuk memilah sampah plastik serta membuat himbauan untuk menolak plastik dalam keseharian.

PENUTUP

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yang pertama, struktur naratif yang membangun cerita dari komik tersebut, yaitu insiden, alur/plot, tokoh penokohan, latar/setting, tema, serta amanat. Insiden yang terdapat dalam komik terdiri dari 5 hingga 7 insiden. Alur/plot menggunakan alur alur maju atau progresif. Tokoh dan penokohan yang terdiri dari 2 sampai 6 tokoh. Latar/ setting yang digunakan terdiri dari latar waktu, tempat, dan suasana. Tema yang digunakan adalah perjuangan perempuan menyelamatkan lingkungan. Amanat yang ingin disampaikan salah satunya untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan. Selanjutnya, peran perempuan yang terdapat dalam komik yaitu Komik Luh Ayu Manik Mas ialah gerakan peduli lingkungan, gerakan menjaga kelestarian lingkungan,

gerakan menyelamatkan lingkungan dengan kekuatan supranatural Luh Ayu Manik Mas, serta gerakan menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantari, A.P. 2020. Ekofeminisme Pada Tokoh San dalam Film Princess Monoke Karya Sutradara Endraswara, S.2016. *Metode Penelitian Ekologi Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Irwan, Z. D. (2017). *Prinsip-Prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keraf, G. (2004). Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa (Komposisi XIII). *Semarang: Bina Putra*.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Noor,Rediyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Rita, R. 2020. "Kedudukan dan Peran Wanita Bali Dalam Cerpen Calonarang; Pendekatan Feminisme" (*skripsi*). Progam Studi Sastra Bali Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Gama Media.
- Sintia, L.2023. "Analisis Lima Cerpen Dalam Pupulan Cerpen Swécan Widhi Kajian Psikologi Sastra" (*Skripsi*). Program Studi Sastra Bali Fakultas Ilmu Budaya.
- Sugiartini. 2020. "Ekofeminisme Dalam Anime Miyori No Mori Karya Nizou Yamamoto" (*skripsi*). Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana.
- Sukada, Made. 1987. Pembinaan Kritik Sastra Indonesia: *Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa,.
- Tong, R.P. 2017. *Feminist Thought*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Wallek, R., Warren, A., & Budianta, M.2016. "*Teori Kesusastraan*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wiyatmi, Suryaman, M., & Swatikasari, E. (2017). *Ekofeminisme: kritik sastra berwawasan ekologis dan feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Yulia. 2020. "Ekofeminisme Dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye" (*skripsi*). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau